

# Dinamika Perilaku Mahasiswa terhadap Keuangan Akses Pinjaman Online: Dampak Sosial dan Kerentanan Sosial Ekonomi

## *Student Behavior Dynamics toward Online Loan Access: Social Impact and Socioeconomic Vulnerability*

Muhammad Rijal<sup>1,\*</sup>; Zalsah Sabila<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Makassar, 90221, Indonesia

<sup>1</sup> [rijal2303@gmail.com](mailto:rijal2303@gmail.com) <sup>2</sup> [zalsahsabila03@gmail.com](mailto:zalsahsabila03@gmail.com)

\* Corresponding author

### Abstrak

Maraknya penggunaan pinjaman online (pinjol) di kalangan mahasiswa menimbulkan kekhawatiran akan kerentanan sosial ekonomi generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penggunaan pinjol, faktor pendorong, serta dampaknya terhadap kondisi keuangan dan kesejahteraan mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar secara daring kepada 38 mahasiswa secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78,9% mahasiswa tidak pernah menggunakan pinjol, namun 21,1% mengaku pernah melakukannya. Dari pengguna aktif, ditemukan bahwa sebagian besar mengalami kesulitan membayar cicilan, stres psikologis, dan penurunan performa akademik. Selain itu, hanya 40% responden yang memahami sistem bunga pinjol, sementara 85,7% menyatakan kebutuhan mendesak akan edukasi keuangan di lingkungan kampus. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman keuangan dan tekanan kebutuhan hidup mahasiswa, serta perlunya intervensi institusional. Penelitian ini merekomendasikan implementasi program literasi keuangan, layanan konsultasi keuangan dan psikologis, serta penyediaan skema dana darurat kampus non-eksploitatif. Dengan upaya kolaboratif antara mahasiswa, dosen, dan institusi, diharapkan mahasiswa dapat membentuk ketahanan finansial dan mengambil keputusan ekonomi secara bijak di era digital yang penuh godaan konsumtif.

**Kata Kunci:** pinjaman online, mahasiswa, krisis keuangan, literasi keuangan, kerentanan sosial ekonomi

### Abstract

The widespread use of online loans among students has raised concerns about the socioeconomic vulnerability of the younger generation. This study aims to analyze the level of pinjol usage, driving factors, and its impact on the financial condition and well-being of students at the Nobel Institute of Technology and Business Indonesia. Using a descriptive quantitative approach, data was collected through an online questionnaire distributed to 38 randomly selected students. The results show that 78.9% of students have never used online loans, while 21.1% admitted to having done so. Among active users, it was found that most experienced difficulty paying installments, psychological stress, and a decline in academic performance. Additionally, only 40% of respondents understood the interest rate system of online loans, while 85.7% expressed an urgent need for financial education within the campus environment. These findings highlight a gap between financial literacy and the pressures of students' living needs, as well as the necessity for institutional intervention. This study recommends the implementation of financial literacy programs, financial and psychological counseling services, and the provision of non-exploitative campus emergency funds. Through collaborative efforts between students, faculty, and institutions, it is hoped that students can build financial resilience and make wise economic decisions in a digital era full of consumptive temptations.

**Keywords:** online loans, students, financial crisis, financial literacy, socioeconomic vulnerability

### Pendahuluan

Pinjaman online (pinjol) telah menjadi solusi keuangan instan bagi mahasiswa dalam menghadapi tekanan ekonomi, terutama mereka yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah hingga menengah. Kemudahan akses, proses cepat, dan syarat yang minim menjadikan pinjol sebagai alternatif praktis, meski menyimpan risiko besar. Banyak mahasiswa memanfaatkan layanan ini untuk keperluan konsumtif seperti belanja daring, gaya hidup, dan hiburan, bukan untuk tujuan produktif [1]. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku mahasiswa terhadap penggunaan pinjol [2]. Menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri dalam mengelola keuangan turut memicu penggunaan pinjol secara tidak bijak. Ketidaktahuan ini berkontribusi terhadap peningkatan risiko keterlilit utang dan stres finansial [3]. Meski edukasi keuangan telah banyak diberikan, penelitian (CRIMINOLOGICAL ANALYSIS OF STUDENTS INVOLVED IN ONLINE SLOT GAMBLING (Case Study of

X University Pekanbaru), n.d.) menemukan bahwa mahasiswa tetap tertarik pada pinjol karena faktor persepsi kemudahan dan tekanan sosial dari lingkungan sekitar. Ini menunjukkan bahwa literasi saja tidak cukup, intervensi struktural, termasuk regulasi perlindungan konsumen digital, sangat dibutuhkan. Beberapa program edukasi berbasis pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap risiko pinjol, seperti yang dilakukan oleh [5]. Namun, riset yang memetakan kerentanan struktural mahasiswa dalam konteks kampus swasta, seperti ketimpangan ekonomi, budaya konsumsi, dan minimnya perlindungan regulatif, masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tingkat penggunaan pinjol di kalangan mahasiswa pada salah satu Institut di Sulawesi selatan, (2) mengidentifikasi motivasi utama penggunaannya, (3) mengevaluasi dampak pinjol terhadap kondisi finansial dan psikologis mahasiswa, serta (4) memberikan rekomendasi berbasis data untuk penguatan kebijakan kampus dalam menghadapi tantangan keuangan digital secara komprehensif dan kontekstual

## **Metode**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan objektif fenomena penggunaan pinjaman online (pinjol) di kalangan mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis frekuensi, kecenderungan perilaku, serta dampak yang dirasakan mahasiswa akibat penggunaan layanan pinjol. Selain itu, pendekatan kuantitatif deskriptif mampu mengungkap hubungan antara variabel seperti latar belakang ekonomi, literasi keuangan, dan kondisi psikologis mahasiswa dengan data numerik yang dapat diolah secara statistik.

### **B. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling, yaitu mahasiswa aktif Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Nobel Indonesia pada bulan juni 2025 yang memiliki pengalaman atau pemahaman terkait penggunaan pinjaman online. Total responden yang berhasil dikumpulkan melalui kuesioner sebanyak 38 orang.

### **C. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan agar memberikan gambaran utuh tentang karakteristik dan perilaku keuangan responden [6]. Proses analisis dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

- Penyajian data dalam bentuk tabulasi frekuensi dan persentase
- Visualisasi hasil menggunakan grafik batang dan diagram lingkaran
- Klasifikasi hasil sesuai tema: tingkat penggunaan pinjol, motivasi, dampak, dan persepsi terhadap edukasi

Hasil analisis kemudian dikaitkan dengan teori perilaku keuangan dan literasi digital untuk menarik kesimpulan yang kontekstual.

## **Hasil dan Diskusi**

### **A. Tingkat Penggunaan Pinjaman Online Mahasiswa**

Hasil kuesioner yang diisi oleh 38 mahasiswa menunjukkan bahwa 78,9% (30 orang) belum pernah menggunakan layanan pinjaman online (pinjol), sementara 21,1% (8 orang) mengaku pernah meminjam melalui platform digital. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa pada salah satu Institut di Sulawesi selatan memiliki kesadaran akan risiko pinjol. Namun, persentase mahasiswa yang tetap menggunakan pinjol menunjukkan adanya kebutuhan finansial mendesak yang tidak terpenuhi oleh sumber keuangan konvensional.

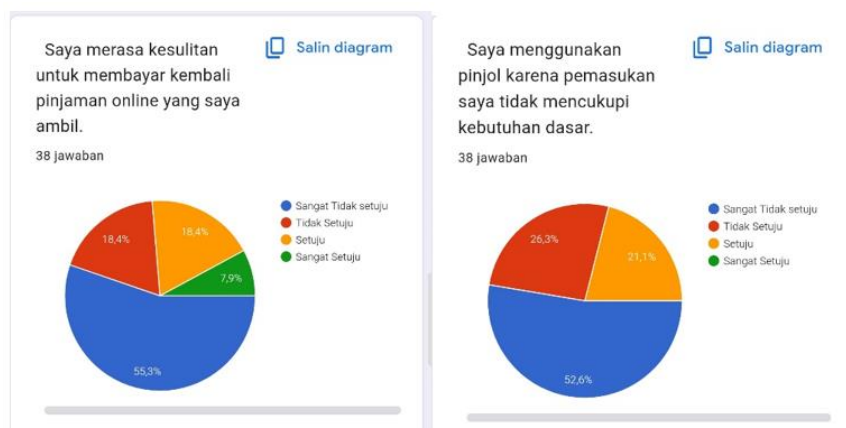
Temuan ini sejalan dengan hasil studi [7] yang menyatakan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan meningkat, mahasiswa tetap mencari solusi instan dalam situasi ekonomi yang mendesak. Artinya, rendahnya penggunaan pinjol tidak serta-merta menunjukkan keberhasilan edukasi keuangan, tetapi bisa juga mencerminkan terbatasnya akses terhadap pinjol legal atau keengganan karena pengalaman buruk orang terdekat.



**Gambar 1.** Tingkat Penggunaan Pinjaman Online oleh Mahasiswa

### **B. Dampak Finansial dan Psikologis**

Dari 8 mahasiswa pengguna pinjol, 26,3% mengalami kesulitan membayar cicilan, sementara 21,1% menggunakan pinjol karena penghasilan tidak mencukupi. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi utama mahasiswa adalah keterdesakan ekonomi. Lebih lanjut, 59,4% pengguna mengaku mengalami gangguan kesehatan mental, dan 48,6% menyatakan performa akademiknya terganggu.



**Gambar 2.** Kesulitan Pembayaran Pinjaman

Kondisi ini memperkuat temuan [8] bahwa penggunaan pinjaman online berisiko tinggi memicu stres dan kecemasan di kalangan mahasiswa, bahkan berimbas pada penurunan konsentrasi dan prestasi belajar. Kombinasi antara beban keuangan dan tekanan akademik menciptakan siklus negatif yang sulit diputus jika tidak ada intervensi dari institusi kampus.

### **C. Literasi Keuangan dan Kebutuhan Intervensi Kampus**

Sebanyak 40% responden memahami sistem bunga pinjaman, namun 85,7% (30 orang) secara tegas meminta agar kampus menyediakan program edukasi keuangan. Menariknya, 63% pengguna pinjol berasal dari jurusan Manajemen dan Akuntansi, meskipun kedua jurusan ini hanya mewakili 40% dari total responden. Ini menunjukkan bahwa latar belakang studi ekonomi tidak menjamin perilaku finansial yang sehat.



**Gambar 3.** Dampak Kesehatan Mental akibat Pinjol

Temuan ini sejalan dengan penelitian [9] yang menyebut bahwa persepsi kemudahan dan tekanan lingkungan lebih dominan dibanding literasi keuangan dalam mempengaruhi keputusan menggunakan pinjol. Bahkan mahasiswa ekonomi pun rentan jika sistem pendukung internal (keluarga, kampus) lemah.

#### ***D. Polarisasi Pengalaman dan Dampaknya di Masyarakat***

Data menunjukkan bahwa hanya 17,1% merasa pinjol membantu, sementara 48,6% menyatakan menyesal. Hal ini memperkuat bahwa pinjol adalah produk berisiko tinggi dengan hasil yang sangat bervariasi antar individu. Banyak mahasiswa merasa terbantu secara finansial jangka pendek, namun tidak siap menghadapi konsekuensi psikologis dan finansial jangka panjang.

Kesenjangan antara kebutuhan dana dan pemahaman keuangan inilah yang menciptakan kerentanan sosial ekonomi mahasiswa [10]. Oleh karena itu, diperlukan intervensi multi-level, mulai dari edukasi finansial di tingkat keluarga, hingga edukasi finansial di tingkat kampus untuk memberikan efek psikologi positif pemahaman tentang keuangan.

#### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena penggunaan pinjaman online (pinjol) di kalangan mahasiswa pada salah satu Institut di Sulawesi Selatan, termasuk frekuensi penggunaannya, motivasi di balik keputusan meminjam, serta dampaknya terhadap kondisi keuangan dan psikologis mahasiswa. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada 38 responden, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa (78,9%) belum pernah menggunakan pinjol, sementara 21,1% pernah menggunakan layanan tersebut. Meskipun frekuensinya tergolong rendah, mahasiswa yang pernah menggunakan pinjol cenderung mengalami dampak negatif, seperti kesulitan membayar cicilan (26,3%), tekanan finansial akibat penghasilan yang tidak mencukupi (21,1%), serta gangguan kesehatan mental (59,4%) dan penurunan performa akademik (48,6%). Hanya sebagian kecil yang merasa terbantu oleh pinjol (17,1%), sementara sebagian besar menyatakan penyesalan (48,6%). Selain itu, data menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman keuangan yang cukup signifikan, hanya 40% responden yang memahami sistem bunga dan risiko pinjaman, sementara 85,7% mendorong adanya edukasi literasi keuangan yang difasilitasi kampus. Ironisnya, mayoritas pengguna pinjol justru berasal dari jurusan Manajemen dan Akuntansi yang secara akademik seharusnya memiliki literasi finansial lebih tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pinjol oleh mahasiswa tidak semata-mata disebabkan oleh ketidaktahuan, tetapi juga karena tekanan ekonomi dan lemahnya sistem dukungan finansial yang aman dan terstruktur. Pinjol menjadi “solusi instan” yang berisiko tinggi bagi kelompok mahasiswa yang secara sosial-ekonomi berada dalam posisi rentan.

#### **Ucapan Terima kasih**

Dengan penuh rasa hormat dan apresiasi, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kelompok 3 Financial Teknologi atas kontribusi dan dedikasi yang telah diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun anggota kelompok yang terlibat dalam penelitian ini adalah : Zalsah Sabila, Awanda Elka, Muh. Iswandi, Muchsin, Muh Wahyu, Sabar. Partisipasi aktif, kerja sama yang baik, serta tanggung jawab yang ditunjukkan menjadi faktor penting dalam terselesaikannya penelitian ini dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun sebagai pengalaman akademik yang berharga bagi seluruh anggota kelompok.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] P. M. Sigalingging, “Hubungan Penggunaan Aplikasi Belanja Online dengan Pola Hidup Konsumtif Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Medan”.

- [2] R. Safitri et al., “TANTANGAN SERTA DAMPAK APLIKASI PINJOL DAN GAYA HIDUP KONSUMTIF MAHASISWA DI BOGOR,” no. 9, 2024.
- [3] J. J. Xiao and R. Yao, “Good debt, bad debt: family debt portfolios and financial burdens,” *International Journal of Bank Marketing*, vol. 40, no. 4, pp. 659–678, Jan. 2022, doi: 10.1108/IJBM-06-2021-0243.
- [4] “View of CRIMINOLOGICAL ANALYSIS OF STUDENTS INVOLVED IN ONLINE SLOT GAMBLING (Case Study of X University Pekanbaru).pdf.”
- [5] Y. T. A. Candra and R. Paramitalaksmi, “Membangun masyarakat tangguh finansial: edukasi financial literacy sebagai langkah pencegahan terhadap pinjaman dan judi online di Karang Taruna Sahaja Dusun Kuwangen”.
- [6] D. R. Sabat, A. R. Sudiatmika, I. K. Suma, and I. N. Suardana, “Meta Analisis : Pengaruh Pembelajaran Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis,” *Bioscientist j. ilm. bosbiol.*, vol. 12, no. 1, p. 61, Jun. 2024, doi: 10.33394/bioscientist.v12i1.9856.
- [7] P. N. Amelia and P. A. Fidiansa, “Fenomena Penggunaan Paylater di Kalangan Mahasiswa,” 2023.
- [8] L. G. Wirawan, “Strain sebagai pendorong mahasiswa menggunakan pinjol ilegal: Analisis viktimisasi mahasiswa korban pinjol ilegal,” *JEGEO*, vol. 1, no. 2, pp. 114–145, Aug. 2024, doi: 10.61511/jegao.v1i2.2024.1164.
- [9] N. Djamsi and A. Moin, “The Influence of Financial Literacy, Perception of Online Loans, and Consumptive Behavior in the Community of Yogyakarta Province on the Decision to Use Online Loans”.
- [10] A. Fitri, “PROGRAM PREVENTIF BUNUH DIRI UNTUK MENGURANGI IDE DAN PERCOBAAN BUNUH DIRI PADA MAHASISWA,” *Jurnal Psikologi*, vol. 7, no. 1, 2023.